

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara kepulauan mempunyai lebih dari 3700 pulau dan wilayah pantai sepanjang 80.000 km. Wilayah pantai ini merupakan daerah yang sangat intensif dimanfaatkan untuk kegiatan manusia, seperti sebagai kawasan pusat pemerintahan, pemukiman, industri, pelabuhan, pertambangan, pertanian/perikanan, pariwisata, dan sebagainya. Adanya berbagai kegiatan tersebut dapat menimbulkan peningkatan kebutuhan akan lahan, sarana dan prasarana pendukung dari masing-masing kegiatan tersebut.

Perkembangan yang terus berlangsung di wilayah pantai akan menyebabkan perubahan lingkungan yang ditandai dengan perubahan ekosistem. Hal ini akan menimbulkan masalah-masalah baru seperti beberapa hal berikut ini.

- Erosi pantai, yang merusak kawasan permukiman dan prasarana kota yang berupa mundurnya garis pantai. Erosi pantai bisa terjadi secara alami oleh serangan gelombang atau karena adanya kegiatan manusia seperti penebangan hutan bakau, pengambilan karang pantai, pembangunan pelabuhan atau bangunan pantai lainnya, perluasan areal tambak ke arah laut tanpa memperhatikan wilayah sepadan pantai, dan sebagainya.
- Tanah timbul sebagai akibat endapan pantai dan menyebabkan majunya garis pantai. Majunya garis pantai di satu pihak dapat dikatakan menguntungkan karena timbulnya lahan baru, sementara dipihak lain dapat menyebabkan masalah drainasi perkotaan di daerah pantai.
- Pembelokan atau pendangkalan muara sungai yang dapat menyebabkan tersumbatnya aliran sungai sehingga mengakibatkan banjir di daerah hulu.
- Pencemaran lingkungan akibat limbah dari kawasan industri atau pemukiman/perkotaan yang dapat merusak ekologi.
- Penurunan tanah dan intrusi air asin pada akuifer akibat pemompaan air tanah yang berlebihan.

Dengan semakin intensifnya pemanfaatan daerah pantai untuk kegiatan manusia, masalah- masalah tersebut juga semakin meningkat. Oleh karena itu untuk

mengatasi masalah-masalah pantai serta untuk mencukupi kebutuhan akan lahan sudah waktunya pemanfaatan lahan untuk menopang kemajuan pembangunan adalah mengubah suatu perairan menjadi suatu daratan yang lebih dikenal dengan reklamasi pantai atau reklamasi perairan pantai.

Yang dimaksud dengan reklamasi pantai adalah meningkatkan sumberdaya lahan dari yang kurang bermanfaat menjadi lebih bermanfaat ditinjau dari sudut lingkungan, kebutuhan masyarakat dan nilai ekonomis.(*kumpulan buku Pedoman Pengembangan Reklamasi Pantai dan Perencanaan Bangunan Pengamanannya*).

Tujuan utama reklamasi pantai adalah untuk menambah luasan daratan untuk suatu aktivitas yang sesuai di wilayah tersebut. Sebagai contoh pemanfaatan lahan untuk reklamasi adalah untuk keperluan: industri, terminal peti kemas,kawasan pariwisata, dan kawasan permukiman. Selain untuk tujuan diatas kegiatan reklamasi ini juga dapat dimanfaatkan untuk keperluan konservasi wilayah pantai. Kegiatan ini dilakukan bilamana suatu wilayah sudah tererosi atau terabrasi cukup parah sehingga perlu dikembalikan seperti kondisi semula, karena lahan tersebut mempunyai arti penting bagi negara.

Reklamasi pantai akan berdampak terhadap aktivitas sosial, lingkungan, hukum, ekonomi, dan bahkan akan memacu pembangunan sarana prasarana pendukung lainnya. Dengan adanya reklamasi, diharapkan kebutuhan akan lahan akan terpenuhi, namun disisi lain dapat menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh kegiatan reklamasi misalnya adalah: meningkatkan potensi banjir, pencemaran perairan pantai pada saat pembangunan, permasalahan perpindahan penduduk dan pembebasan tanah serta tergusurnya permukiman nelayan dari kawasan pantai, perubahan rencana tata ruang wilayah (RTRW), rencana detail tata ruang (RDTR). Untuk menghindari dampak negatif tersebut diatas, maka dalam perencanaan pengembangan kawasan reklamasi, harus diawali dengan tahapan-tahapan diantaranya adalah kegiatan konsultasi publik, yaitu kegiatan untuk menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan reklamasi keseluruhan *stakeholder* atau pemakai kawasan pantai.

Disamping kegiatan konsultasi publik, perlu dilakukan pula perencanaan reklamasi pantai yang benar dengan dasar akademik dan data-data primer (kunjungan-kunjungan ke lapangan). Saat ini belum ada pedoman perencanaan reklamasi di Indonesia. Padahal kegiatan reklamasi sudah banyak dilakukan di berbagai tempat seperti: kawasan reklamasi Marina Semarang, kawasan ini dibangun pada tahun 1988,

dengan melakukan reklamasi daerah perairan pantai dengan kedalaman 2m sampai 3m LWS. Kawasan yang telah dibangun ini telah di fungsikan sebagai daerah pemukiman. Hal ini merupakan konsep yang bagus, karena meletakkan posisi pantai pada kawasan publik yang dapat diakses oleh siapa saja. Dengan melihat keberhasilan kawasan reklamasi Marina Semarang maka disebelah barat kawasan reklamasi Marina tersebut akan dibangun kawasan reklamasi baru yang nantinya akan difungsikan untuk area pendidikan, kesehatan, rekreasi, serta untuk perluasan area bandara Ahmad Yani Semarang.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari “Perencanaan Infrastruktur Reklamasi Pantai Semarang” adalah:

- Merencanakan bangunan infrastruktur reklamasi pantai semarang.
- Meningkatkan fungsi lahan pantai utara semarang.

1.3 RUANG LINGKUP PERENCANAAN INFRASTRUKTUR REKLAMASI PANTAI

Ruang lingkup perencanaan reklamasi pantai meliputi:

- a. Perencanaan bangunan pelindung pantai berdasarkan data teknis
- b. Pengurukan pantai untuk daerah reklamasi
- c. Perencanaan detail reklamasi.

1.4 LOKASI STUDI

Lokasi studi terletak pantai utara Kota Semarang, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Semarang Barat, sebelah timur berbatasan dengan kawasan wisata Marina, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tugu, sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar di berikut ini.

1.5 PEMBAHASAN MASALAH

Ruang lingkup pembahasan masalah dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah untuk merencanakan infrastruktur reklamasi pantai Semarang. Infrastruktur ini nantinya akan berfungsi untuk melindungi pantai Semarang dari abrasi.

1.6 SISTEMATIKA PENYUSUNAN LAPORAN

Pembahasan yang dilakukan dalam penyusunan laporan ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, maksud dan tujuan, lokasi studi, pembahasan masalah dan sistematika penyusunan laporan Tugas Akhir.

BAB II : DASAR TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori dari studi pustaka yang akan digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir.

BAB III : METODOLOGI

Dalam bab ini akan dibahas tentang tahapan-tahapan dalam penyusunan Tugas Akhir.

BAB IV : ANALISA DATA

Dalam bab ini akan dibahas mengenai pengidentifikasian masalah dan analisa data.

BAB V : PERENCANAAN INFRASTRUKTUR

Dalam bab ini akan dibahas tentang desain teknis bangunan pantai dan bangunan infrastruktur pada lokasi yang terletak di pantai utara Semarang.

BAB VI : RENCANA ANGGARAN BIAYA

Dalam bab ini akan dibahas mengenai estimasi biaya.

BAB VII : RENCANA KERJA

Dalam bab ini akan dibahas mengenai rencana kerja yang meliputi network planning, time shedule, dan kurva-S

BAB VIII : RENCANA KERJA DAN SYARAT SYARAT

Dalam bab ini akan dibahas mengenai syarat-syarat teknis pekerjaan.

BAB IX : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.